

KOLABORASI BERKELANJUTAN GURU DAN ORANG TUA MELALUI BUKU PENGHUBUNG DIGITAL: MENDORONG PENDIDIKAN KARAKTER EFEKTIF DI ERA INDUSTRI 4.0

Asep Ahyar¹, Tri Sila Indriyani², Leli Halimah³

^{1,2}Magister PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

³Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

¹asepahyar85@upi.edu, ²trisilaindriyani@upi.edu, ³lelihalimah@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using digital liaison books as a tool to improve students' character, particularly their spiritual and social attitudes, at SD Negeri Cimahi Mandiri 3. Additionally, this study seeks to strengthen the ongoing collaboration between teachers and parents in the character education process during the Industry 4.0 era. The method used in this research is a mixed-methods approach, combining both quantitative and qualitative methods. Quantitative data were obtained by comparing student behavior before and after the implementation of digital liaison books. Meanwhile, qualitative data were gathered through direct observation of students' attitudes at school, along with interviews and testimonials from parents regarding their experiences with the digital liaison books. The results showed a significant improvement in the spiritual attitude dimension, which includes indicators such as adherence to worship, praying before and after activities, gratitude, and tolerance in religious practices. Significant progress was also observed in the social attitude dimension, which includes indicators such as honesty, confidence, discipline, responsibility, courtesy, and caring. Furthermore, the results revealed that collaboration between teachers and parents became more effective, enabling consistent and real-time monitoring and guidance of student behavior. This study recommends the integration of digital technology in schools as a strategy to strengthen character education, with active parental involvement. The use of digital liaison books has been proven to be an effective solution for enhancing students' spiritual and social attitudes while also increasing parental involvement in character education at the elementary school level.

Keywords: *Digital Liaison Book, Teacher-Parent Collaboration, Character Education, Industry 4.0 Era.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan buku penghubung digital sebagai upaya meningkatkan karakter siswa, terutama sikap spiritual dan sosial di SD Negeri Cimahi Mandiri 3. Selain itu, penelitian ini pun bertujuan untuk memperkuat kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam proses pendidikan karakter di era Industri 4.0. Metode yang digunakan adalah *mixed methods*, yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dengan membandingkan perilaku siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku penghubung digital. Sementara itu, data kualitatif didapatkan melalui observasi langsung sikap siswa selama di sekolah, wawancara dan testimoni orang tua siswa terkait pengalaman mereka dalam menggunakan buku penghubung digital/. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang cukup

signifikan dalam dimensi sikap spiritual yang meliputi indikator ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, perilaku bersyukur dan toleransi dalam beribadah. Peningkatan yang cukup signifikan pun ada pada dimensi sikap sosial yang meliputi indikator jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua siswa menjadi lebih efektif, memungkinkan monitoring dan bimbingan terhadap perilaku siswa secara konsisten dan *real-time*. Penelitian ini merekomendasikan integrasi teknologi digital di sekolah sebagai strategi penguatan pendidikan karakter, dengan melibatkan orang tua siswa secara aktif. Penggunaan buku penghubung digital terbukti dapat menjadi solusi yang efektif bagi penguatan karakter sikap spiritual dan sosial siswa serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku Penghubung Digital, Kolaborasi Guru Dan Orang Tua, Pendidikan Karakter, Era Industri 4.0.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada sekolah dasar mempunyai peran sangat penting sebagai upaya membentuk karakter siswa, terutama mengenai karakter sikap spiritual dan sosial. Nilai-nilai sikap spiritual seperti ketaatan beribadah, kejujuran, toleransi beragama, dan rasa syukur; juga sikap sosial seperti disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli penting untuk ditanamkan sejak dini supaya siswa memiliki sikap positif yang nampak pada kehidupannya sehari-hari baik pada lingkungan sekolah maupun di rumah. Lickona (2012) berpendapat bahwa upaya untuk mendidik karakter anak dilakukan agar anak mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Akan tetapi dalam praktiknya, pembiasaan nilai-nilai karakter tersebut hanya dilakukan

di sekolah dan kurang secara konsisten dibiasakan di rumah. Hal ini tentunya memerlukan adanya sinergi kolaborasi antara sekolah dalam hal ini guru dan orang tua atau wali siswa untuk memperkuat komitmen dan konsistensi pembiasaan karakter tersebut secara berkelanjutan.

Di antara tantangan utama dalam upaya penanaman karakter siswa yaitu terbatasnya komunikasi juga kolaborasi yang terjalin antara guru dan orang tua atau wali siswa. Guru kurang memiliki informasi terkait pembiasaan nilai-nilai karakter di rumah, demikian juga orang tua siswa kurang memiliki panduan yang jelas agar nilai-nilai karakter spiritual dan sosial yang dibiasakan di rumah sejalan dengan yang dibiasakan dan diajarkan di sekolah (Hidayati, 2018).

Tantangan terkait inkonsistensi pembiasaan nilai-nilai karakter siswa

di rumah juga menjadi faktor yang turut memberi pengaruh terhadap kurang efektifnya pendidikan karakter siswa. Menurut Steven Covey dalam Suryadi (2013) menyampaikan bahwa pada mulanya individu melakukan pembiasaan, tapi kemudian dia yang akan dibentuk oleh kebiasaan yang dilakukannya. Pandangan ini sejalan dengan teori *operant conditioning* dari Skinner dalam Afriani dkk (2022) yang mengemukakan bahwa untuk menghasilkan karakter harus dilakukan rutinitas agar terbiasa sehingga karena terbiasa maka akan berubah menjadi karakter. Pendapat ini menjelaskan bahwa pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten. Hal ini berarti pula bahwa nilai-nilai karakter yang inkonsisten dilakukan akan berdampak sebaliknya.

Terkait beberapa tantangan yang disampaikan, integrasi teknologi digital melalui buku penghubung digital bisa jadi solusi tepat dalam menguatkan komunikasi dan kolaborasi antara orang tua dan guru. Selain itu, buku penghubung digital pun dapat menjadi alat untuk memonitor pembiasaan pelaksanaan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter spiritual dan sosial di rumah

sehingga akan berdampak pada penguatan nilai-nilai karakter tersebut. Edward Lee Thoorndike dan Ivan Pavlov dalam Syah (2019) menjelaskan bahwa pembiasaan seumpama keteladanan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan pada proses pendidikan. Hal ini karena secara psikologis yang menjadi alasan dasar pentingnya pembiasaan yaitu bahwa pengetahuan, pendidikan dan perbuatan yang dilakukan oleh individu pada umumnya didapatkan dari kebiasaannya. Integrasi teknologi buku penghubung berbasis aplikasi digital tentunya akan memberikan informasi tentang pembiasaan nilai karakter siswa di rumah secara *real-time* dan menjadi alat untuk mengawasi pelaksanaan nilai-nilai karakter khususnya spiritual dan sosial oleh siswa di lingkungan rumah.

Artikel ini menyajikan pembahasan tentang penggunaan teknologi digital yaitu aplikasi Jotform sebagai buku penghubung digital sebagai upaya transformasi pendidikan karakter siswa yang dilakukan di sekolah dasar. Buku penghubung digital dijadikan sebagai media komunikasi dalam bentuk laporan orang tua atas perilaku siswa terutama terkait pelaksanaan nilai-nilai sikap spiritual dan sosial dalam

kegiatan sehari-harinya di lingkungan rumah. Penyajian artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran buku penghubung digital dalam menguatkan kolaborasi guru dan orang tua serta pengaruhnya dalam penguatan nilai karakter sikap spiritual dan sosial siswa. Melalui penyajian artikel ini, diharapkan dapat menjadi model transformasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui integrasi teknologi digital. Hal ini tentunya sangat relevan dengan tuntutan pendidikan karakter pada era industri 4.0 dimana pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu upaya pendidikan karakter di kalangan pelajar (Nugraha dkk, 2021).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dilakukan dengan metode campuran (*mixed methods*) dengan memadukan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Creswell dan Clark (2018) mengemukakan bahwa dengan *mixed methods* maka akan memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti karena dilakukan melalui analisis data angka (numerik) ataupun melalui eksplorasi mendalam dari pengalaman partisipan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Johnson

dan Christensen (2014) menyampaikan bahwa menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif bisa menguatkan validitas temuan dan memberi pemahaman lebih komprehensif terhadap fenomena. Data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai karakter sikap spiritual dan sosial siswa antara sebelum dan setelah dilakukan penguatan karakter menggunakan buku penghubung digital pada siswa kelas IV SD Negeri Cimahi Mandiri 3. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk visual melalui diagram batang untuk memudahkan interpretasi. Visualisasi data bisa menguatkan validasi dan pemahaman pembaca (Johnson dan Christensen, 2014).

Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan meminta testimoni orang tua serta siswa mengenai pengalamannya dalam menggunakan buku penghubung digital juga terkait pengaruhnya terhadap perubahan karakter siswa terutama pada sikap spiritual dan sosialnya. Melalui wawancara akan memungkinkan peneliti menggali informasi lebih mendalam terkait persepsi dan pengalaman orang tua atau wali siswa dalam mendampingi anaknya saat

pembiasaan sikap spiritual dan sosial di rumah (Bogdan & Biklen, 2007). Penelitian ini juga bersifat partisipatif karena peneliti berperan sebagai guru yang merancang dan melaksanakan penguatan karakter siswa melalui penggunaan buku penghubung digital. Observasi langsung yang dilakukan peneliti saat siswa di lingkungan sekolah memberi penguatan informasi dan data terkait perubahan perilaku siswa secara autentik selama proses intervensi berlangsung.

Subjek pada penelitian ini yaitu orang tua siswa yang berjumlah 28, siswa kelas IV, dan peneliti sebagai guru di SD Negeri Cimahi Mandiri 3.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Kolaborasi Guru dan Orang Tua melalui Buku Penghubung Digital

Keterlibatan orang tua sebagai bentuk kolaborasi dengan guru dapat memberi dampak peningkatan perkembangan moral siswa (Epstein, 2011). Keterkaitan dengan penelitian ini, penggunaan buku penghubung digital dapat menjadi alat komunikasi dan menjembatani kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua siswa dalam upaya pembiasaan

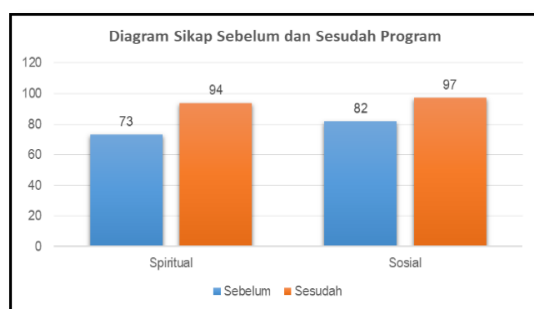
serta penguatan karakter terutama karakter spiritual dan sosial siswa. Melalui buku penghubung digital, dapat memberikan informasi harian terkait pelaksanaan nilai-nilai tersebut di rumah sekaligus pengingat bagi orang tua untuk berkomitmen dan konsisten membiasakannya bagi siswa, sementara guru dapat memberi respon cepat dengan memberi penguatan melalui nasihat dan pengingat kepada siswa di kelas agar konsisten dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi antara guru dan orang tua tentunya akan mewujudkan lingkungan yang kondusif terhadap perkembangan sikap spiritual dan sosial siswa (Bronfenbrenner, 1979).

Berdasarkan hasil wawancara dan testimoni dari orang tua dan siswa serta melalui observasi langsung, diperoleh informasi bahwa penggunaan buku penghubung digital dalam upaya penguatan karakter siswa tidak hanya memberi dampak pada perubahan karakter siswa khususnya sikap spiritual dan sosial, namun berdampak pula pada peningkatan keterlibatan orang tua dalam upaya proses pendidikan karakter putra/putrinya. Sejalan dengan hal tersebut, Santock (2007) mengemukakan bahwa keterlibatan

orang tua siswa dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan moral sosial anak secara positif.

Perubahan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan membandingkan data kuantitatif melalui angket survei pelaksanaan poin-poin karakter sikap spiritual dan sosial antara sebelum dilakukan intervensi dan mengacu pada data rata-rata laporan isian poin-poin sikap pada buku penghubung digital setelah intervensi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada penguatan karakter sikap spiritual dan sosial siswa sebagaimana tampak pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Sikap Perdimensi Sikap Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi

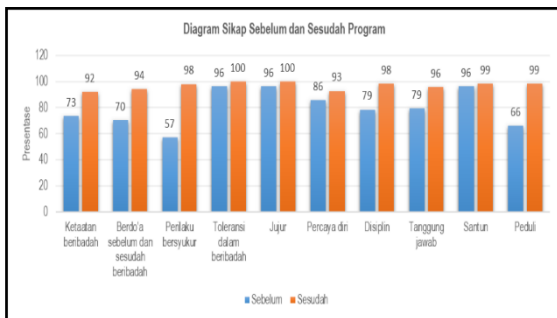
Berdasarkan data pada diagram tersebut, terlihat bahwa dimensi sikap spiritual siswa sebelum dilakukan

intervensi melalui buku penghubung digital berada pada angka 73%. Data ini diperoleh melalui survei dimensi sikap spiritual siswa melalui angket yang disebarakan kepada orang tua siswa terkait perilaku dimensi sikap spiritual siswa sehari-hari dengan indikator sikap yaitu ketaatan beribadah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan/beribadah, perilaku bersyukur, dan toleransi dalam beribadah. Setelah dilakukan intervensi melalui buku penghubung digital, maka terjadi kenaikan menjadi 94% yang diambil dari data pengisian buku penghubung selama 2 minggu. Artinya terjadi kenaikan sebesar 21% pada dimensi sikap spiritual antara sebelum dan sesudah adanya intervensi.

Sementara itu, pada dimensi sikap sosial siswa sebelum adanya intervensi melalui buku penghubung digital ada pada angka 82%. Adapun indikator sikap sosial yang diukur yaitu sikap jujur, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, santun, dan peduli. Setelah adanya intervensi melalui buku penghubung digital terjadi kenaikan menjadi 97%. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebesar 17% pada dimensi sikap sosial antara sebelum dan sesudah adanya

intervensi melalui buku penghubung digital.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas terkait perubahan sikap spiritual dan sosial siswa antara sebelum dan sesudah adanya intervensi melalui buku penghubung digital, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Sikap Setiap Indikator Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan data pada diagram tersebut, terlihat adanya peningkatan pada masing-masing indikator sikap spiritual yaitu pada indikator ketaatan beribadah terjadi peningkatan 19% dimana sebelum adanya intervensi ada pada angka 73% menjadi 92%, pada indikator berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan terjadi peningkatan sebesar 24% dimana sebelumnya 70% menjadi 94%, pada indikator perilaku bersyukur terjadi kenaikan sebesar 41% dimana sebelumnya 57% menjadi 98%, dan pada indikator toleransi beribadah terjadi kenaikan sebesar 4% dimana sebelumnya 96%

menjadi 100%. Sementara pada dimensi sikap sosial untuk indikator jujur terjadi kenaikan 4% dimana sebelumnya 96% menjadi 100%, pada indikator percaya diri terjadi kenaikan 7% dimana sebelumnya 86% menjadi 93%, pada indikator disiplin terjadi kenaikan sebesar 19% dimana sebelumnya 79% menjadi 98%, pada indikator tanggung jawab terjadi kenaikan sebesar 19% dimana sebelumnya 79% menjadi 96%, pada indikator santun terjadi kenaikan sebesar 3% dimana sebelumnya 96% menjadi 99%, dan pada indikator peduli terjadi kenaikan sebesar 33% dimana sebelumnya 66% menjadi 99% setelah adanya intervensi melalui buku penghubung digital. Data kuantitatif ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa dan orang tua siswa, testimoni siswa dan orang tua siswa, serta observasi langsung yang menunjukkan bahwa ada perubahan lebih baik yang terjadi pada konsistensi siswa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter sikap spiritual dan sosial setelah adanya intervensi melalui buku penghubung digital.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Lickona (1991) yang menyampaikan bahwa pendidikan karakter membutuhkan penguatan

yang dilakukan berulang dengan adanya kolaborasi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Berkowitz dan Bier (2005), yang menunjukkan hasil bahwa keterlibatan orang tua atau wali siswa melalui kolaborasi dengan guru memberi peran penting dalam pengembangan karakter anak.

Pemanfaatan Teknologi di Era Industri 4.0 dalam Pendidikan Karakter

Pada era Industri 4.0, integrasi teknologi digital dalam pendidikan menjadi semakin relevan, termasuk pendidikan karakter (Prensky, 2010). Adanya buku penghubung digital memberi pengaruh terhadap komunikasi yang lebih efektif dan efisien serta mendukung upaya proses pendidikan berbasis nilai dengan menggunakan media yang familiar bagi guru dan orang tua. Penggunaan buku penghubung menggunakan aplikasi digital juga memudahkan semua pihak dalam mengaksesnya, memudahkan pendokumentasian perkembangan sikap siswa secara *real time*, dan dapat menampilkan *layout* yang menarik sehingga membuat orang tua tertari untuk menggunakannya. Untuk

memperoleh gambaran visual tentang bentuk buku penghubung digital dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Form Buku Penghubung Digital Penguatan Sikap Spiritual dan Sosial

Pada praktiknya, integrasi teknologi digital dalam upaya penguatan karakter siswa dengan penggunaan buku penghubung digital memiliki sedikit tantangan, dimana ada beberapa orang tua siswa pada awal penerapan yang mengeluhkan kesulitan dalam penggunaannya karena kurangnya literasi digital. Namun hal ini dapat dicarikan solusi dengan melaksanakan sosialisasi penggunaan buku penghubung digital, salah satunya terkait cara penggunaannya kepada orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari OECD (2018) yang menekankan pentingnya peningkatan literasi digital untuk menunjang efektivitas integrasi teknologi dalam pendidikan.

Keterbatasan Penelitian dan Implikasi Praktis

Terdapat sedikit keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu terkait cakupan peserta (siswa) yang terbatas pada satu sekolah saja. Oleh karenanya, penelitian serupa dengan cakupan subjek penelitian yang lebih luas tidak hanya dalam satu sekolah perlu dilaksanakan dalam rangka memperkuat hasil generalisasi. Namun dari sisi pelaksanaannya, generalisasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung digital dalam upaya kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua siswa sebagai upaya efektifitas pendidikan karakter era industri 4.0 dapat menjadi model media komunikasi dan kolaborasi yang efektif pada pendidikan di sekolah dasar. Hal ini tentunya dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk dapat menerapkannya sebagai upaya meningkatkan keterlibatan orang tua melalui kolaborasi dalam proses pendidikan karakter siswa. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Berkowitz, M.W., & Bier, M.C. (2005) mengemukakan bahwa pendidikan karakter tumbuh subur ketika ada kemitraan antara guru dan orang tua, dan teknologi dapat bertindak sebagai

jembatan yang memfasilitasi kemitraan ini, mendorong dialog yang berkelanjutan dan memperkuat tujuan pendidikan karakter di rumah dan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung digital berpengaruh cukup signifikan terhadap penguatan sikap spiritual dan sosial siswa kelas IV SD Negeri Cimahi Mandiri 3, yang ditandai dengan peningkatan pelaksanaan nilai-nilai dimensi sikap spiritual oleh siswa sebesar 21% dan peningkatan nilai-nilai dimensi sikap sosial sebesar 17%. Selain itu, pengaruh penggunaan buku penghubung digital pada sikap spiritual dan sosial siswa dikuatkan melalui hasil wawancara, testimoni orang tua dan observasi langsung yang juga menunjukkan tentang adanya pengaruh terhadap penguatan sikap siswa antara sebelum dan setelah adanya intervensi melalui buku penghubung digital.

Penelitian ini juga memfokuskan pada pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua dalam membentuk nilai karakter siswa khususnya sikap spiritual dan

sosial. Integrasi teknologi dalam proses pendidikan karakter dengan penggunaan buku penghubung digital terbukti dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung komunikasi dua arah yang lebih cepat dan terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah dasar bisa mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari kebijakan penguatan nilai-nilai karakter, dengan memberikan pelatihan yang tepat bagi guru dan orang tua guna memaksimalkan efektivitas penggunaan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi sekolah di era digital, tetapi juga memberikan wawasan bagi pengembangan program pendidikan karakter yang berkelanjutan pada tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson Education
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2014). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and*

Mixed Approaches. SAGE Publications.

Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.

Suryadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jurnal :

Afriani, S. dkk. (2022). *Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19*. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI. 9(3), 645-660

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications

Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Routledge

Hidayati, T. (2018). *Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Deepublish

Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books

- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Nugraha, I. dkk. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penguatan Karakter Pancasila di Kalangan Pelajar*. Definisi: Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora. 1(3), 158-169
- OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. Paris: OECD Publishing.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. Corwin Press.
- Syah, I. J. (2019). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*. JCE (Journal of Childhood Education), 2(2)